

# **PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS, STRUKTUR MODAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN MINUMAN**

Maria Immaculata Bahantwelu, Heribertus Alan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Karya

Email : [mariaimmaculata33@gmail.com](mailto:mariaimmaculata33@gmail.com), [heribertusalan62@gmail.com](mailto:heribertusalan62@gmail.com)

---

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sektor makanan dan minuman. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 diperoleh melalui *website* [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Alat analisis menggunakan regresi berganda yang pengelolahannya melalui *software* SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, risiko bisnis berpengaruh positif terhadap profitabilitas, struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Struktur aktiva, risiko bisnis, dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

**Kata Kunci: Struktur Aktiva, Risiko Bisnis, Struktur Modal, Profitabilitas**

## ***Abstract***

*This study aims to examine the effect of asset structure, business risk, capital structure on profitability in manufacturing companies in the food and beverage sector. The population in this study are manufacturing companies in the food and beverage sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period, obtained through the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The sampling technique used was purposive sampling. The research method used is quantitative research using secondary data. The analysis tool uses multiple regression which is managed through SPSS 23 software. The results show that asset structure has no effect on profitability, business risk has a positive effect on profitability, capital structure has no effect on profitability. The asset structure, business risk, and capital structure simultaneously have a positive effect on profitability.*

***Keywords: Asset Structure, Business Risk, Capital Structure, Profitability***

## Pendahuluan

Pada umumnya tujuan didirikan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau profit dan mempertahankan eksistensi perusahaan dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal (Dwiyanthi dan Sudiarta, 2017). Tercapainya tujuan tersebut ditentukan oleh kinerja perusahaan yang nantinya dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Oleh karena itu, salah satu keputusan penting yang dihadapi manajer keuangan dalam kaitannya dengan kegiatan operasional perusahaan adalah keputusan pendanaan Margaretha (2010). Hal ini dikarenakan keputusan pendanaan akan mempengaruhi profitabilitas atau keuntungan perusahaan.

Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisiensi. Efisiensi sebuah usaha merupakan sinyal bagi parapengguna informasi laporan keuangan. Oleh karena itu, informasi yang dipublikasikan bagi para pengguna laporan keuangan harus yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu. Salah satu indikator dari rasio profitabilitas adalah *return on asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktivyang dimiliki perusahaan.

Menurut Brigham dan Weston (2005) struktur aktiva merupakan

perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap lebih besar daripada aktiva lancar, cenderung akan menggunakan utang lebih besar karena aktiva tersebut bisa dijadikan jaminan utang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan produktivitas, perusahaan perlu meningkatkan aktiva tetap. Penambahan aktiva tetap dalam perusahaan membutuhkan banyak biaya sehingga mendorong perusahaan dalam mengambil utang (Taruna, et al., 2014). Sebaliknya jika perusahaan mempunyai aktiva lancar dibandingkan dengan aktiva tetap maka perusahaan tersebut tidak memiliki banyak utang dikarenakan aktiva lancar berupa kas, surat-surat berharga yang mengharuskan adanya pencairan dana yang cepat.

Risiko bisnis merupakan salah satu risiko yang dihadapi oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasinya, yaitu kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Risiko bisnis dapat terjadi apabila perusahaan memiliki utang yang terlalu tinggi porsinya. Hal ini dikarenakan perusahaan dinilai perlu untuk menyediakan dana dalam jumlah yang memadai untuk membayar utang-utangnya dan beban bunga yang ditanggung perusahaan itu sendiri (Joni dan Lina, 2010). Dalam penelitian ini risiko bisnis diukur menggunakan *degree of operating leverage* (DOL). *Degree of operating leverage* merupakan suatu indikator yang mengukur seberapa besar pendapatan operasional perusahaan akan berubah sebagai respons terhadap perubahan

penjualan. Alasan peneliti menggunakan *degree of operating leverage* dikarenakan risiko bisnis merupakan tingkat risiko dari aset perusahaan jika tidak menggunakan utang.

Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri Riyanto (2010). Porsi modal dan utang (ekuitas) ditentukan oleh perusahaan sesuai dengan posisi keuangan dan kemampuan untuk meningkatkan modal tersebut. Keputusan pendanaan ini sangat penting karena akan mempengaruhi laba bersih dan juga menambah tingkat kemakmuran pemilik (Boutilda, 2015). Dalam penelitian ini struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dan ekuitas. Alasan peneliti menggunakan DER dikarenakan rasio ini menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan, yang menggambarkan risiko struktur modal. Dimana semakin tinggi DER maka, semakin tinggi risiko perusahaan, karena pendanaan dari unsur utang lebih besar dari pada modal sendiri (*equity*).

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: 1) apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas? 2) apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap profitabilitas? 3) apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas?

Sehubungan dengan latar belakang serta identifikasi masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui struktur

aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas. 2) untuk mengetahui risiko bisnis berpengaruh terhadap profitabilitas. 3) untuk mengetahui struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut: 1) Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan besarnya sumber dana yang diperlukan baik dari pinjaman ataupun ekuitas dalam rangka membiayai aktivitas operasional perusahaan. 2) Bagi Investor, diharapkan dapat memberikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi dipasar modal.

### **Kajian Teori**

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence pada tahun 1973 di dalam penelitiannya yang berjudul *job market signaling*. Spence (1973) menyatakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha untuk memberikan informasi yang relevan yang dapat bermanfaat bagi pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Menurut Ratnasari *et al.*, (2017) *signaling theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai

apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan informasi yang penting karena berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Sinyal informasi dibutuhkan oleh para investor untuk menentukan apakah investor tersebut akan menanamkan sahamnya pada perusahaan atau tidak. Sebelum dan sesudah melakukan investasi ada banyak hal yang harus dipertimbangkan oleh investor. Oleh karena itu informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan.

### Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sub sektor makanan dan minuman

periode 2016-2020 sebanyak 51 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yakni menggunakan kriteria sebagai berikut: 1. Perusahaan yang mempunyai annual report lengkap dari tahun 2016-2020 dengan menggunakan mata uang rupiah, 2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan dan lapiran tahunan yang berakhir pada 31 desember 2016-2019, 3. Perusahaan memiliki data lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu data berupa laporan keuangan. Variable independent dalam penelitian ini: struktur aktiva, risiko bisnis dan struktur modal. Variable dependen: profitabilitas. Uji Asumsi Klasik, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Uji Normalitas. Uji hipotesis: Analisis Regresi Linear Berganda dan uji T

### Hasil Dan Pembahasan Deskripsi Data Penelitian

Tabel 4.1 Deskriptif Data

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR AKTIVA	270	,0002	1,1671	97,4458	,360910	,2048497
RISIKO BISNIS	270	,0008	11,2893	54,7353	,202723	,7126121
STRUKTUR MODAL	270	,0006	10,2462	262,9953	,974057	1,0803893
Valid N (listwise)	270					

Sumber: output spss 20 2021

Berdasarkan tabel 4.1 di atas hasil output SPSS menunjukkan bahwa:

1. Struktur Aktiva

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar (N) 270. Dari 270 sampel nilai minimum struktur aktiva sebesar 0,0002, nilai maximum sebesar 1,1671, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya struktur aktiva yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,0002 sampai 1,1671 dengan nilai mean sebesar 0,360910 dan standar deviasi sebesar 0,2048497.

2. Risiko Bisnis

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar (N) 270. Dari 270 sampel nilai minimum risiko bisnis sebesar 0,0008, nilai maximum sebesar 11,2893, hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya risiko bisnis yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,0008 sampai 11,2893 dengan nilai mean sebesar 0,202723 dan standar deviasi sebesar 0,7126121.

3. Struktur Modal

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebesar (N) 270. Dari 270 sampel nilai minimum struktur modal sebesar 0,0006, nilai maximum sebesar 10,2462, hasil tersebut menunjukkan

bahwa besarnya struktur modal yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar antara 0,0006 sampai 10,2462 dengan nilai mean sebesar 0,974057 dan standar deviasi sebesar 1,0803893.

**Pengujian Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi yang dilakukan dalam suatu penelitian memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016). Uji normalitas yang digunakan oleh penulis adalah uji statistic non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Kolmogrov-Sminorv* dan dibandingkan dengan nilai alpha 0,05. Berikut ini adalah hasil pengujian *Kolmogrov-Sminorv* dengan SPSS (Ghozali, 2016).

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 2**

		Unstandardized Residual
N		270 <sup>c</sup>
Exponential parameter. <sup>a,b</sup>	Mean	,1064403
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,087
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,970
Asymp. Sig. (2-tailed)		,304
<i>Sumber: output spss 20 2021</i>		

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,304 > 0,05$  atau diatas  $0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa distribusi data diatas dinyatakan memenuhi distribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Jika terjadi gejala multikolinearitas yang tinggi, standar error koefisien regresi akan semakin lebar sehingga menyebabkan kemungkinan terjadi kekeliruan menerima hipotesis yang salah dan mengolah hipotesis yang benar. Uji asumsi klasik ini dapat dilakukan dengan jalan mengregresikan model analisis dan melakukan uji korelasi antar variabel independen. Untuk mendekteksi ada atau tidaknya multikolinearitas maka dilakukan dengan melihat *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. *Tolerance Value* mengukur variabel

independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena  $VIF = 1/Tolerance Value$ . Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *Tolerance Value*  $> 0,1$ . Sedangkan nilai  $VIF < 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independennya (Ghozali, 2013).

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,231	,019		12,399	,000		
STRUKTUR AKTIVA	,006	,006	,058	1,062	,289	,990	1,010
RISIKO BISNIS	,047	,005	,474	8,496	,000	,949	1,054
STRUKTUR MODAL	,010	,007	,085	1,536	,126	,958	1,044

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: output spss 20 2021

Berdasarkan tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hasil Multikolinearitas diatas diketahui nilai tolerance dari keempat variabel masing-masing di atas 0,1 sedangkan nilai VIF dibawah 0,1 atau kurang dari 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolineritas.

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda terdapat korelasi antara residual pada periode 1 dengan residual periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi.

### Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Durbin-Watson

**Model Summary<sup>b</sup>**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	,675 <sup>a</sup>	,456	,449	1,0055475	1,453

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: output spss 20 2021

### Uji Heteroskedastisitas

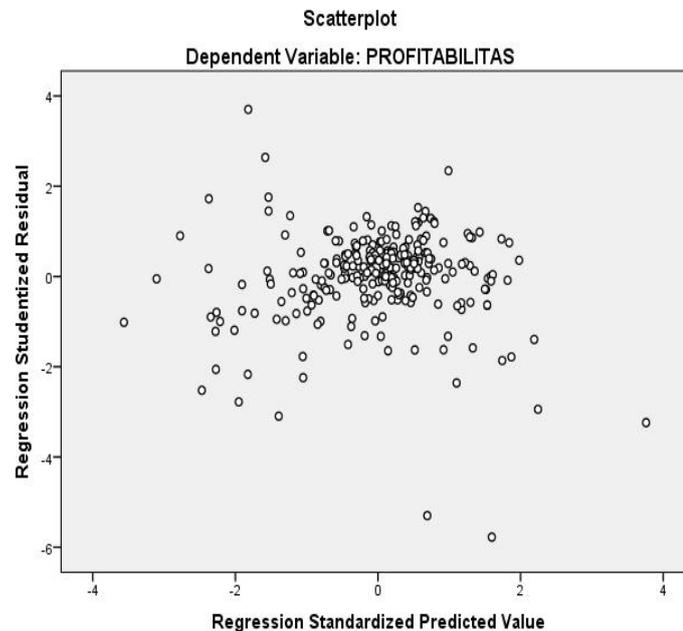
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai variabel

dependen (ZPRED) dengan nilai residual (SRESID). Dasar analisis ini adalah :

1. Titik-titik tersebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.

2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.

Gambar 4.5 Normal Probability Plot



Sumber: output spss 20 2021

Berdasarkan gambar pola *Scatt rplot* 4.5 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka 0 atau di bagian bawah angka 0 dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Selain itu penyebaran titik-titik data hampir membentuk pola. Hal ini berarti pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### **Pengujian Hipotesis**

Untuk menjawab permasalahan dan pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Regresi Linear Sederhana  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,231	,019		12,399	,000
STRUKTUR AKTIVA	,006	,006	,058	1,062	,289
RISIKO BISNIS	,047	,005	,474	8,496	,000
STRUKTUR MODAL	,010	,007	,085	1,536	,126

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: output spss 20 2021

$$Y = 0,231 + 0,006X_1 + 0,047X_2 + 0,010X_3 +$$

### Uji T ( Uji Parsial )

Uji t ini merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel independen yang ada di dalam model terhadap variabel dependen. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara langsung berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

#### 1. Struktur Aktiva

Struktur akiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,289 di atas  $\alpha=0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,062. Hal ini berarti

hipotesis yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak/tidak didukung.

#### 2. Risiko Bisnis

Risiko Bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,000 di atas  $\alpha=0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 8,496. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas diterima/didukung.

#### 3. Struktur Modal

Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,126 di atas  $\alpha=0,05$  dan koefisien

regresi bernilai positif sebesar 1,536. Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas ditolak/tidak didukung.

dari semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan dengan kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Apabila nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### Uji Simultan ( F )

Uji F Ghozali (2016) digunakan untuk mengetahui apakah model yang terdiri

Tabel 4.7 Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,959	3	,320	24,093	,000 <sup>b</sup>
Residual	3,530	266	,013		
Total	4,489	269			

a. Dependent Variable: PROFITABILITAS

b. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS

*Sumber: output spss 20 2021*

Berdasarkan tabel 4.7 hasil diatas pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%. Secara simultan variabel struktur aktiva, risiko bisnis, dan struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka hipotesis yang diambil oleh peneliti adalah  $H_a$  diterima/didukung.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi R<sup>2</sup> digunakan untuk melihat seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (Ghozali, 2016). Uji koefisien determinasi biasa dilakukan dengan melihat nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* atau R<sup>2</sup> pada tabel model *Summary* hasil pengolahan regresi dengan SPSS. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi pada SPSS:

Tabel 4.7 Uji koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,675 <sup>a</sup>	,456	,449	1,0055475	1,453

a. Predictors: (Constant), STRUKTUR MODAL, STRUKTUR AKTIVA, RISIKO BISNIS

b. Dependent Variable: PROFITABILITAS

Sumber: output spss 20 2021

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan hasil uji R<sup>2</sup> pada penelitian ini diperoleh besarnya nilai adjusted R<sup>2</sup> adalah 0,449 atau 44,9%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel

bebas struktur aktiva, risiko bisnis, dan struktur modal secara simultan mempengaruhi profitabilitas sebesar 44,9%, sedangkan sisanya sebesar 55,1% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

KODE	Hipotesis	Hasil
H1	Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Ditolak
H2	Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Diterima
H3	Struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Ditolak
H4	Struktur aktiva, risiko bisnis, dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas	Diterima

### **Pembahasan Hasil Analisis Data**

Berdasarkan hasil analisis data, maka pembuktian hipotesis dapat di jelaskan sebagai berikut:

#### **Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas**

Struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,289 di atas  $\alpha=0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,062. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki struktur aktiva tetap yang tinggi akan cenderung menggunakan banyak utang. Ketika perusahaan lebih banyak menggunakan utang maka perusahaan juga akan dihadapkan pada risiko kegagalan membayar utang, hal ini mengakibatkan penurunan profitabilitas.

#### **Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Profitabilitas**

Hasil pengujian hipotesis dengan tingkat nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  untuk variabel risiko bisnis berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal tersebut menggambarkan semakin tinggi risiko bisnis maka semakin tinggi pula profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai risiko bisnis yang tinggi, berarti porsi penggunaan utang lebih besar pada perusahaan. Penggunaan utang lebih besar tidak akan membuat laba perusahaan menurun karena, perusahaan dapat mengelolah utang dengan baik dan optimal Ayu Epayanti (2014) dan Leonita Putra (2017).

#### **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas**

Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dilihat dari nilai signifikansinya sebesar 0,126 di atas  $\alpha=0,05$  dan koefisien regresi bernilai positif sebesar 1,536. Hal ini berarti struktur modal yang rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya, begitu pula sebaliknya apabila struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya risiko kebangkrutan pada perusahaan Brigham & Houston (2012).

Struktur modal yang rendah akan meningkatkan tingkat profitabilitasnya, begitu pula sebaliknya apabila struktur modal tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitasnya. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga pada perusahaan, sehingga tingginya beban perusahaan untuk melunasi kewajibannya dapat menimbulkan adanya risiko kebangkrutan pada perusahaan Brigham & Houston (2012).

#### **Struktur aktiva, risiko bisnis, dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas**

Struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan struktur aktiva menggambarkan efektivitas penggunaan dana dalam hal membelanjakan dana dan

pengalokasian dana yang optimal bagi perusahaan. Semakin efektif suatu perusahaan didalam membelanjakan sumber dana, maka semakin efektif struktur aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Efektivitas struktur aktiva dilihat dari proporsi aktiva lancar terhadap aktiva tetap. Semakin besar proporsi aktiva lancar terhadap aktiva tetap maka semakin efektif struktur aktiva perusahaan tersebut, karena aktiva lancar digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan yang sifatnya efektif dalam menghasilkan keuntungan, sedangkan aktiva tetap tidak efektif dalam menghasilkan keuntungan namun hanya memperlancar kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Besar kecilnya struktur aktiva akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan Weston dan Brigham (2000).

Risiko bisnis berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan risiko bisnis merupakan risiko di mana perusahaan tidak dapat menutup biaya operasionalnya. Dimana risiko bisnis dapat meningkat ketika perusahaan menggunakan utang yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan (Sundjaja dan Barlian, 2002:243). Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula hasil atau profitabilitas yang diperoleh. Hal itu dikarenakan perusahaan memasukkan tingkat risiko yang tinggi pada suatu investasi yang

dianggarkan (Harjito dan Martono (2014:177).

Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan struktur modal menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh utang dan modal sendiri, sedangkan profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh utang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan kecil, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan pun kecil, begitu pula sebaliknya, struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan besar, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan juga besar Kesuma (2009).

## **1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan yaitu mengenai pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, dan struktur modal terhadap profitabilitas di bursa efek indonesia periode 2015-2020 dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur aktiva berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki tingkat aktiva tetap tinggi membutuhkan sumber dana yang besar sehingga biaya modal semakin meningkat. Peningkatan biaya modal akan berdampak pada penurunan profitabilitas

2. Risiko bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menggambarkan semakin tinggi risiko bisnis maka semakin tinggi pula profitabilitas. Hal ini dikarenakan perusahaan mempunyai risiko bisnis yang tinggi, berarti porsi penggunaan utang lebih besar pada perusahaan. Penggunaan utang lebih besar tidak akan membuat laba perusahaan menurun karena, perusahaan dapat mengelola utang dengan baik dan optimal.
3. Struktur modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menggambarkan struktur modal mengukur rasio antara total hutang dengan total modal, dimana total hutang diperoleh dari hutang lancar dan utang jangka panjang. Nilai koefisien yang positif memiliki arti bahwa hutang lancar perusahaan lebih besar dibandingkan hutang jangka panjangnya, dimana beban bunga yang ditimbulkan oleh hutang jangka panjang tidak begitu besar. Oleh karena itu dengan meningkatnya struktur modal maka profitabilitas perusahaan juga meningkat.
4. Struktur aktiva, risiko bisnis, dan struktur modal secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan struktur aktiva menggambarkan efektivitas penggunaan dana dalam hal membelanjakan dana dan

pengalokasian dana yang optimal bagi perusahaan, sedangkan risiko bisnis merupakan risiko di mana perusahaan tidak dapat menutup biaya operasionalnya dan struktur modal menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh utang dan modal sendiri, sedangkan profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardini, R. I. (2017). *Pengaruh struktur aktiva, risiko bisnis, pertumbuhan penjualan, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 6, Nomor, Juli 2017, 1-15.*
- Brigham, E. F. (2011). *Manajemen Keuangan. Edisi Bahasa, 185.*
- Candradewi, W. T. (2019). *Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan di bursa efek indonesia. E-Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia, 8, 4871 -4898.*
- Dwiyanthi, N. d. (2017). *Pengaruh Likuiditas dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. . E-Jurnal Manajemen Unud, 6(9): 4829-4856.*
- Darminto, F. R. (2013). *Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Fakultas. Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang, 1-10.*
- Hanafi, M. M. (2010. ). *Manajemen Keuangan. BPFE : Yogyakarta.*
- Hery. (2018). *Cetakan Ketiga. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive, 192.*
- Iga Bagus Jaya Wardhana, W. M. (2016). *Analisis Pengaruh Struktur Aktiva, Asset Turnover, Growth Terhadap Profitability Melalui Variabel Capital Structure Sebagai Variabel Intervening. Diponegoro journal of management, Volume 5, nomor 2, Tahun 2016, Halaman 1-14.*
- Irawati, S. (2008). *Bandung : Pustaka . Akuntansi Dasar 1 & 2. 203.*
- Kesuma, A. (2009). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 38-48. Vol.11, No 1.*
- Margaretha, F. (2010). *Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Panjang. Jurnal bisnis dan akuntansi Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, Hlm. 119 - 130.*
- Munawir, S. (2002). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta. 33.*
- Munawir, S. (2002). *Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.,.*
- Munawir. S. (2010). *Yogyakarta : Liberty. Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat. Cetakan kelima belas.*
- Nurul A. Nursyam, P. Y. (2020). *Pengaruh struktur modal, struktur kekayaan dan struktur keuangan terhadap profitabilitas. Jurnal akuntansi, Vol. 9, No. 2, November (2020), 160- 173.*
- Rahyuda, I. A. (2016). *Pengaruh risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan manufaktur. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.6 (2016): 1729-1756.*
- Riyanto, B. (2010). *Yogyakarta: BPFE. Dasar–Dasar Pembelanjaan Perusahaan, 282.*

- Ratnasari, M. A. (2017). STIE Perbanas Surabaya. *Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan*, 1-20.
- Sofie, B. A. ( 1 Februari 2015 ). Pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. *e-Journal Akuntansi Trisakti*, 2, 13 -28.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 355374.
- Sawir, A. (2008). Cetakan Ketiga. Jakarta. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*.
- Sugiyono. (2011). Bandung: Alfabeta. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Triaryati, N. W. (2019). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate. *E-jurnal manajemen*, vol. 8, no. 1, 2019: 7132 - 7162.
- Tandelilin, E. (2010). Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*, 372.
- Taruna J Priambodo, T. d. (2014). Jurnal Administrasi Bisnis, Vol 9 No 1. *Pengaruh Struktur Aktiva, Tingkat Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal*.
- Wisadha, N. T. (2015). Pengaruh kualitas aktiva produktif, car, *leverage* dan ldr pada profitabilitas bank . *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 12.2 (2015): 295 -312*.
- Weston, J. F. (2005). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. *Edisi Kespuluh Jilid Dua*. Erlangga, Jakarta., 175.
- Wahyuni, N. M. (2017). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi Undiksha, Vol. 7 No. 1. *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Struktur Modal Perusahaan*.
- Yadnya, A. E. (2014 ). Pengaruh ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap profitabilitas serta kebijakan dividen. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia*, 3488-3502.